

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa mayoritas guru di Yayasan Igaras Semen Padang memiliki tingkat *learning agility* yang tinggi, terutama pada dimensi *mental agility*. Temuan ini menunjukkan kesiapan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar secara adaptif, inovatif, dan reflektif terhadap pengalaman. Perbedaan signifikan ditemukan berdasarkan jenjang pendidikan, dengan guru SD menunjukkan skor tertinggi dibandingkan guru SMK, yang mengindikasikan bahwa konteks dan tantangan pembelajaran mempengaruhi tingkat *learning agility*. Faktor usia, jenis kelamin, dan lama bekerja juga menunjukkan kecenderungan terhadap dominasi dimensi tertentu, meskipun tidak signifikan secara statistik.

#### **5.2 Saran**

##### **5.2.1 Saran Metodologis**

1. Penelitian ini berpotensi untuk dikembangkan dengan melibatkan guru dari sekolah negeri maupun swasta di berbagai jenjang pendidikan. Mengingat keterbatasan lokasi dalam penelitian ini, disarankan agar studi selanjutnya mencakup wilayah yang lebih luas, termasuk sekolah di daerah 3T (terdepan, terluar, tertinggal) serta sekolah inklusif yang melayani anak berkebutuhan khusus (ABK). Perbedaan dalam fasilitas, lingkungan kerja, serta tuntutan dan pengalaman kerja di sekolah 3T dan

inklusif berpotensi menghasilkan temuan yang lebih variatif dan mendalam terkait *learning agility* guru.

2. Peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan penggunaan *mixed methods* atau pendekatan campuran yang mengkombinasikan data kuantitatif dan kualitatif agar memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terkait faktor-faktor yang mempengaruhi *learning agility* pada guru. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif, sehingga dapat mendukung guru dalam memahami serta mengimplementasikan *learning agility* secara optimal dalam konteks tugas dan tanggung jawab profesional mereka.
3. Penelitian selanjutnya juga dapat mempertimbangkan analisis komparatif secara lebih mendalam terhadap variabel-variabel demografis, seperti latar belakang pendidikan dan status kepegawaian guru. Pendekatan variabel kontrol dan moderator juga dapat dipertimbangkan dalam penelitian ini. Hal ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh variabel terhadap dimensi-dimensi *learning agility* secara lebih spesifik dan terarah.
4. Di samping itu, peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan penerapan desain longitudinal untuk mengamati perkembangan *learning agility* guru dalam rentang waktu tertentu. Pendekatan ini memberikan peluang untuk mengevaluasi dinamika serta perubahan dalam kemampuan adaptif guru, khususnya dalam menghadapi

implementasi kurikulum yang terus berkembang dan mengalami penyesuaian secara berkelanjutan.

### 5.2.2 Saran Praktis

1. Berdasarkan hasil penelitian, dimensi *change agility* menunjukkan tingkat yang relatif lebih rendah dibandingkan dimensi lainnya, yang mengindikasikan bahwa sebagian guru masih mengalami hambatan dalam merespons perubahan, bereksperimen dengan pendekatan baru, dan mengelola ketidaknyamanan dalam situasi pembelajaran yang dinamis. Oleh karena itu, guru disarankan untuk secara aktif mengembangkan keterbukaan terhadap inovasi pembelajaran dengan cara mengikuti pelatihan atau workshop yang berorientasi pada peningkatan kapasitas dalam berinovasi, penggunaan teknologi pendidikan, serta pengembangan metode pengajaran yang kontekstual. Diharapkan dengan meningkatkan *change agility*, guru mampu menyesuaikan diri terhadap perubahan kurikulum dan menciptakan pengalaman belajar yang relevan dan bermakna bagi siswa.